

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Menurut data BPS Kota Jakarta Timur, (2013) jumlah penduduk di Kecamatan Kramat Jati sebesar 283.254 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Kramat Jati terdiri dari laki-laki sebesar 142.411 jiwa dan perempuan sebesar 140.843 jiwa. Dengan jumlah sebesar tersebut, Kecamatan Kramat Jati masih termasuk dalam 3 besar Kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di wilayah Jakarta Timur. Pada urutan pertama yang mempunyai penduduk paling besar adalah Kecamatan Cakung sebesar 519.352 jiwa, urutan kedua adalah Kecamatan Duren Sawit sebesar 392.961 jiwa, urutan ketiga adalah Kecamatan Kramat Jati sebesar 283.254 jiwa, urutan keempat adalah Kecamatan Jatinegara sebesar 270.208 jiwa dan yang kelima adalah Kecamatan Ciracas sebesar 263.918 jiwa.

Kelurahan Cawang merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Kramat jati, Kotamadya Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta (Kode pos 13630). Kelurahan ini memiliki penduduk sebanyak 39.126 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 19.521 jiwa dan perempuan sebesar 19.605 jiwa serta luas wilayah 179 km², terdiri dari 3.426 Keluarga (KK), 118 RT dan 11 RW. Batasan Kelurahan ini dengan Jalan MT Haryono di sebelah Utara, Kali Ciliwung di sebelah Barat, Jalan MayJend Sutoyo di sebelah Timur dan Jalan Makam Pahlawan Kalibata dan Jalan SMA Negeri 14 di sebelah Selatan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di RW 011 Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. RW 011 ini tidak jauh dari Puskesmas Cawang yang berjarak 500 meter. Puskesmas kelurahan Cawang ini memiliki pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan ibu hamil, poli gigi dan poli umum. Pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh puskesmas sudah terstruktur sehingga banyak warga yang berminat untuk berkunjung ke puskesmas. Dalam melakukan pemberantasan DBD puskesmas memiliki upaya dalam bentuk penyuluhan kepada warga terkait dengan pencegahan DBD. RW 011 memiliki penduduk sebesar 1.048 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 519 dan perempuan sebesar 529 jiwa. RW 011 ini memiliki 11 RT, pada RT 01 mempunyai 23 kepala keluarga, RT 02 mempunyai 22 kepala keluarga, RT 03 mempunyai 25 kepala keluarga, RT 04 mempunyai 24 kepala keluarga, RT 05 mempunyai 25 kepala keluarga, RT 06 mempunyai 22 kepala keluarga, RT 07 mempunyai 25 kepala keluarga, RT 08 mempunyai 20 kepala keluarga, RT 09 mempunyai 23 kepala keluarga, RT 10 mempunyai 25 kepala keluarga, RT 11 mempunyai 28 kepala keluarga jadi secara keseluruhan kepala keluarga di RW 011 sebanyak 262 kepala keluarga. Peneliti mengambil lokasi penelitian di RW 011 ini karena menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Cawang terdapat 2 kasus kejadian demam berdarah dengue pada bulan Oktober dan pada bulan November mengalami peningkatan yaitu sebanyak 4 kasus kejadian demam berdarah. Peneliti melihat bahwa di RW 011 masih terdapat rumah warga yang menyimpan barang-barang bekas seperti botol-botol bekas, kardus bekas dan sampah yang dibuang sembarangan, selain itu rumah warga termasuk

dalam kategori pemukiman padat sehingga memungkinkan berkembangbiakan nyamuk penyebab DBD.

B. Analisa univariat dan pembahasannya

Dalam analisa univariat ini ditampilkan tabel distribusi frekuensi dari variabel-variabel tentang pengetahuan, sikap, motivasi dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang.

Tabel 5.1

Distribusi jawaban kuesioner pengetahuan tentang dbd

No	Pernyataan-pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1.	Satu-satunya nyamuk penyebab DBD adalah <i>Aedes Aegypti</i>	50.6	45.6	3.8	0
2.	DBD adalah penyakit berbahaya yang dapat menyerang semua kelompok umur	57.6	42.4	0	0
3.	Penderita DBD akan timbul bintik – bintik di kulit	30.4	57.0	12.0	0.6
4.	Penularan DBD melalui gigitan nyamuk hanya terjadi di siang hari	26.6	36.7	34.2	2.5
5.	Musim hujan banyak nyamuk <i>Aedes</i> penyebab DBD	34.2	58.9	7.0	0
6	Lotion nyamuk sangat efektif untuk mencegah gigitan nyamuk	23.4	65.2	10.1	1.3
7.	Pemberantasan penyakit DBD adalah dengan membasmi jentik nyamuk	62.7	36.7	0.6	0
8.	Tempat berkembang biaknya nyamuk penyebab DBD di genangan air kotor	12.0	8.9	57.0	22.2

9.	Cara penyebaran penyakit demam berdarah adalah melalui gigitan nyamuk yang sebelumnya telah menggigit penderita demam berdarah	24.7	58.2	13.3	3.8
10.	Bubuk Abate berguna untuk membasmi jentik nyamuk	33.5	65.2	1.3	0
11.	Bubuk Abate jika dibubuhkan pada air yang tergenang dapat mencegah perkembang biakan nyamuk selama 3 bulan	16.5	60.8	21.5	1.3
12.	Tempat penampungan air minum yang tidak tertutup harus dibersihkan setiap 7 hari	25.9	39.9	29.1	5.1
13.	Penderita DBD bisa sembuh total	34.2	60.1	5.7	0
14.	Setiap orang beresiko terserang penyakit DBD	34.2	55.7	8.2	1.9
15.	Pembuangan sampah yang sembarangan memberikan kemungkinan terbentuknya perkembangbiakan nyamuk	34.2	58.2	7.6	0
16.	Menguras bak mandi 1-2 kali seminggu merupakan cara efektif untuk mencegah adanya nyamuk di rumah	50.6	46.2	3.2	0
17.	Seseorang yang sehat dan kuat tidak akan menderita DBD	19.0	17.7	46.2	17.1

Dari tabel 5.1 di atas maka dapat disimpulkan distribusi pengetahuan masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue ke dalam tabel di bawah ini

Tabel 5.2

**Distribusi pengetahuan masyarakat dalam mencegah demam
berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	83	52.5%
Kurang baik	75	47.5%
Total	158	100.0%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.1 terdapat 52.5% kepala keluarga berpengetahuan baik dan 47.5% kepala keluarga berpengetahuan kurang baik dalam mencegah demam berdarah dengue. Sebagian besar kepala keluarga di RW 011 memiliki tingkat pengetahuan baik hal ini dikarenakan sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari puskesmas Cawang seputar pencegahan demam berdarah dengue sehingga pada saat menjawab pernyataan kuesioner responden dapat mengisi sesuai dengan pengetahuan yang didapat sebelumnya dan masih mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Masih adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik karena berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa kepala keluarga mengatakan kurangnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya penyakit DBD karena kesibukan setiap harinya dalam bekerja dan mengurus rumah tangga, sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk datang menghadiri penyuluhan-penyuluhan kesehatan tentang DBD.

Menurut Notoatmodjo, (2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang

dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Tabel 5.3

Distribusi jawaban kuesioner sikap masyarakat dalam mencegah DBD

No.	Pernyataan-pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1.	DBD adalah penyakit yang tidak bisa dicegah	8.9	10.8	70.3	10.1
2.	Pemberantasan tempat perkembang biakan nyamuk merupakan tanggung jawab kader dan petugas kesehatan	3.8	8.2	57.6	30.4
3.	Fogging merupakan cara efektif untuk mencegah nyamuk DBD	12.0	30.4	49.4	8.2
4.	Penderita DBD perlu diisolasi agar orang lain tidak tertular	3.2	31.0	57.6	8.2
5.	Salah satu cara mudah melenyapkan virus dengue adalah dengan cara mengobati penderita DBD	18.4	46.8	32.3	2.5
6.	Pemberantasan jentik nyamuk sangat tidak penting	2.5	1.9	52.5	43.0
7.	Memantau dan memeriksa tempat yang memungkinkan berkembang biaknya nyamuk harus dilakukan 1 – 2 kali/ minggu	36.1	57.0	5.7	1.3
8.	Botol-botol bekas sebaiknya disimpan agar tidak menjadi tempat sarang nyamuk	14.6	32.3	26.6	26.6

9.	Menggunakan kelambu saat tidur dapat mencegah penyakit DBD	14.6	63.3	21.5	0.6
10.	Mengubur sampah wajib dilakukan untuk mengurangi perkembangbiakkan nyamuk	44.9	44.9	8.2	1.9
11.	Menutup tempat penampungan air yang berada di luar rumah wajib dilakukan untuk mengurangi perkembangbiakkan nyamuk	44.9	51.9	3.2	0
12.	Selama bak mandi bersih, tidak perlu dikuras	5.7	27.8	53.8	12.7
13.	Harus menaburkan serbuk abate ke bak mandi agar bebas dari jentik nyamuk	15.8	59.5	24.7	0
14.	Barang bekas yang dapat menampung air hujan perlu dikubur	41.1	51.9	4.4	2.5
15.	Untuk mencegah adanya nyamuk perlu menggunakan obat anti nyamuk	26.6	58.9	14.6	0
16.	Membersihkan air yang tertampung dibawah dispenser	34.8	63.9	1.3	0
17.	Menguras tempat penampungan air dengan cara disikat	38.6	61.4	0	0

Dari tabel 5.3 di atas maka dapat disimpulkan distribusi sikap masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue ke dalam tabel di bawah ini

Tabel 5.4
Distribusi sikap masyarakat dalam mencegah demam berdarah
dengue di RW 011 Kelurahan Cawang

Sikap	Frekuensi	Presentase
Baik	88	55.7%
Kurang baik	70	44.3%
Total	37	100.0%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.2 terdapat 55.7% kepala keluarga sikap baik dan 44.3% kepala keluarga bersikap kurang baik dalam mencegah demam berdarah dengue. Sebagian besar kepala keluarga di RW 011 mempunyai sikap yang baik dalam mencegah demam berdarah dengue hal ini dikarenakan kepala keluarga memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue misalnya menaburkan serbuk abate ke bak mandi dan bertanggung jawab dalam PSN. Masih adanya sikap kepala keluarga yang kurang baik dalam mencegah demam berdarah dengue karena berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa kepala keluarga mengatakan bahwa bak mandi yang masih bersih tidak perlu dikuras.

Menurut Azwar, (2007) sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi atau menilai, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, yang pada akhirnya akan menentukan kecenderungan perilaku seseorang terhadap sesuatu, baik suatu benda, manusia, atau situasi yang dihadapi, bahkan terhadap diri sendiri.

Tabel 5.5

Distribusi jawaban kuesioner motivasi masyarakat dalam mencegah DBD

No.	Pernyataan-pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menguras bak mandi dengan kesadaran sendiri	70.9	27.8	1.3	0
2.	Saya menguras bak mandi karena saya takut terkena DBD	53.8	32.9	8.9	4.4
3.	Saya melakukan pencegahan DBD karena terpaksa	0.6	3.8	50.6	44.9
4.	Saya melakukan pencegahan DBD karena ingin dipuji orang lain	0	0	50.6	49.4
5.	Saya baru akan melakukan pencegahan DBD setelah ada himbauan dari kader atau pak RT/RW	0	0	54.4	45.6
6.	Saya akan melakukan pencegahan DBD bila sudah ada orang lain terkena DBD	0	0	52.5	47.5
7.	Saya melakukan pencegahan DBD karena pencegahan adalah upaya yang penting bagi kesehatan saya	60.8	34.8	2.5	1.9
8.	Saya melakukan pencegahan DBD karena malu pada tetangga yang sudah melakukannya.	10.8	14.6	51.9	22.8
9.	Saya melakukan pencegahan DBD hanya agar menjadi juara pada lomba kebersihan di lingkungan RT/RW	0	1.3	64.6	34.2
10.	Saya melakukan pencegahan DBD hanya karena pencegahan itu diwajibkan oleh RT/RW	0.6	10.1	56.3	32.9
11.	Saya melakukan pencegahan DBD karena ikut – ikutan masyarakat sekitar yang	0	3.2	66.5	30.4

	sudah melakukannya				
12.	Saya melakukan pencegahan DBD dengan tujuan mendapatkan imbalan (uang/hadiah) dari RT/RW	0	0.6	57.6	41.8
13.	Saya harus memeriksa dan membersihkan talang atap rumah anda saat musim hujan	17.7	46.8	30.4	5.1
14.	Saya harus membersihkan tempat minum burung karena anjuran dari orang lain	1.3	25.3	51.9	21.5
15.	Saya harus menggunakan lotion nyamuk setiap hari agar terhindar dari gigitn nyamuk	20.3	62.0	17.1	0.6
16.	Saya harus memelihara ikan cupang untuk memberantas jentik nyamuk	4.4	57.6	32.3	5.7
17.	Saya melakukan pencegahan DBD karena takut anggota keluarga tertular	33.5	46.8	16.5	3.2

Dari tabel 5.5 di atas maka dapat disimpulkan distribusi motivasi masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue ke dalam tabel di bawah ini

Tabel 5.6

Distribusi motivasi masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang

Motivasi	Frekuensi	Presentase
Baik	95	60.1%
Kurang baik	63	39.9%
Total	158	100.0%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.3 terdapat 60.1% kepala keluarga mempunyai motivasi baik dan 39.9% kepala keluarga mempunyai motivasi kurang baik dalam mencegah demam berdarah dengue. Sebagian besar kepala keluarga di RW 011 mempunyai motivasi baik dalam mencegah demam berdarah dengue, hal ini dikarenakan petugas kesehatan bekerjasama dengan ketua RW setempat memberikan himbauan kepada warga dalam melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan secara bersamaan tanpa terkecuali. Masih adanya motivasi kepala keluarga RW 011 yang kurang baik hal ini dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan penyuluhan tindakan PSN.

Menurut Notoatmodjo, (2010) motivasi atau motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif tidak dapat diamati, yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan – alasan tindakan tersebut.

Tabel 5.7

Distribusi jawaban kuesioner perilaku masyarakat dalam mencegah DBD

No	Pernyataan-pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu menguras bak mandi yang berada di rumah.	58.2	41.8	0	0
2.	Saya selalu menutup tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari di rumah	25.9	63.3	10.8	0

3.	Saya secara teratur mengubur barang bekas yang dapat menjadi tempat bersarangnya nyamuk	48.7	49.4	0.6	1.3
4.	Saya selalu melakukan pengawasan terhadap jentik nyamuk di rumah	44.3	53.2	2.5	0
5.	Saya tidak menggantung pakaian yang telah dipakai	3.2	8.2	63.3	25.3
6	Saya menggunakan perlindungan terhadap gigitan nyamuk pada saat beristirahat di pagi dan sore hari (contoh : memakai lotion anti nyamuk	20.3	70.9	8.9	0
7.	Saya selalu mengikuti kegiatan pencegahan demam berdarah yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal	24.7	67.7	7.6	0
8.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	58.2	41.1	0.6	0
9.	Saya selalu menyediakan tempat penampungan air yang tertutup	31.0	64.4	4.4	0
10.	Saya selalu membuang air yang tertampung di bagian bawah pot tanaman untuk mencegah DBD	31.6	65.8	1.9	0.6
11.	Saya selalu membersihkan tandon kulkas seminggu sekali	27.2	68.4	4.4	0
12.	Dalam 1 minggu saya selalu membersihkan dispenser	30.4	58.9	10.1	0.6
13.	Saya rutin mengecek talang/saluran air	20.9	74.7	4.4	0
14.	Saya selalu melaksanakan kegiatan 3 M plus di rumah	48.7	48.1	3.2	0
15.	Saya selalu membersihkan air dalam vas bunga	35.4	58.9	5.7	0

Dari tabel 5.7 di atas maka dapat disimpulkan distribusi perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue ke dalam tabel di bawah ini

Tabel 5.8

Distribusi perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Baik	80	50.6%
Kurang baik	78	49.4%
Total	158	100.0%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.8 terdapat 50.6% kepala keluarga berperilaku baik dan 49,4% kepala keluarga berperilaku kurang baik dalam mencegah demam berdarah dengue. Sebagian kepala keluarga RW 011 mempunyai perilaku yang baik dalam mencegah demam berdarah dengue hal ini dikarenakan kepala keluarga melakukan pengawasan terhadap jentik nyamuk di rumah, menggunakan perlindungan terhadap gigitan nyamuk pada saat beristirahat seperti memakai lotion anti nyamuk dan melakukan 3M plus di rumah. Masih adanya kepala keluarga yang mempunyai perilaku kurang baik hal ini dikarenakan berdasarkan wawancara kepada beberapa kepala keluarga memiliki kebiasaan menggantung pakaian yang telah dipakai dan mengumpulkan boto-botol bekas di dalam rumah mengubur barang bekas. Hal ini dapat dikatakan sesuai teori Skinner yang disebut dengan teori S-O-R

(Stimulus-Organisme-Respon) dimana sebagian kepala keluarga RW 011 memiliki perilaku yang baik karena adanya pengaruh/stimulus dari petugas kesehatan puskesmas Cawang seperti adanya penyuluhan terkait pencegahan DBD dan motivasi yang diberikan sehingga kepala keluarga RW 011 memiliki respon yang relative tetap dalam perilaku mencegah DBD.

Menurut Notoatmodjo, (2010) perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan.

C. Analisa bivariat

Menurut Wilhelmus. (2013) analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variable yaitu variable dependen dan variable independen. Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variable tersebut dilakukan uji statistik.

1. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang

Tabel 5.9

Hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang

Pengetahuan	Perilaku (%)		Total (%)	P Value
	Baik	Kurang baik		
Baik	50 31.6%	33 20.9%	83 52.5%	0.011
Kurang baik	30 19.0%	46 28.5%	75 47.5%	
Total (%)	80 50.6%	78 49.4%	158 100.0%	

Sumber : data premier yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.9 diperoleh hasil bahwa 31.6% kepala keluarga berpengetahuan baik mempunyai perilaku yang baik dalam mencegah demam berdarah dengue, sedangkan kepala keluarga yang berpengetahuan kurang baik mempunyai perilaku masyarakat kurang baik dalam mencegah demam berdarah dengue sebanyak 28.5%. Dari hasil uji *chi-square*

didapatkan $p \text{ value} = 0,011$ ($p < 0,05$), berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayudhya, (2014) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang DBD dengan tindakan pencegahan vektor DBD dengan nilai $p \text{ value}$ 0,042 ($p < 0,05$). Menurut Ayudhya, jika responden memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik maka dapat melakukan tindakan pencegahan vektor nyamuk, karena seseorang yang berpendidikan dan berpengetahuan baik cenderung akan mampu berpikir tenang terhadap suatu masalah. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik.

Peneliti berpendapat semakin baik pengetahuan yang dimiliki masyarakat, maka semakin baik tindakan atau perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD, hal ini terlihat dari pengetahuan masyarakat yang baik di kelurahan Cawang yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang pemberantasan penyakit DBD adalah dengan membasmi jentik nyamuk. Hal ini sejalan dengan teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pencegahan DBD dilakukan dengan membasmi jentik nyamuk, menutup tempat penampungan air, menguras bak mandi, pemberian serbuk abate, dan lain sebagainya.

2. Hubungan antara sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang.

Tabel 5.10

Hubungan antara sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang

Sikap	Perilaku (%)		Total (%)	P Value
	Baik	Kurang baik		
Baik	51	37	88	0.039
	32.3%	23.4%	55.7%	
Kurang baik	29	41	70	
	18.4%	25.9%	44.3%	
Total (%)	80	78	158	
	50.6%	49.4%	100.0%	

Sumber : data premier yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.10 di peroleh hasil bahwa 32.3% kepala keluarga bersikap baik sehingga membuat perilaku masyarakat baik dalam mencegah demam berdarah dengue, sedangkan kepala keluarga yang bersikap kurang baik memiliki perilaku masyarakat kurang baik dalam mencegah demam berdarah dengue sebanyak 25.9%. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,039 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti, (2013) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap responden

dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di desa Karangjati dengan nilai *p value* 0,0001 ($p < 0,05$). Menurut Chandra, (2007) dalam Nuryanti, (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan sikap seseorang adalah komponen kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai obyek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang kita lihat atau apa yang telah kita ketahui yang kemudian berbentuk suatu ide atau gagasan.

Menurut Azwar (2007), menyatakan bahwa sikap merupakan mekanisme mental yang membentuk pandangan, perasaan yang pada akhirnya akan menentukan kecenderungan perilaku seseorang terhadap sesuatu. Peneliti berpendapat bahwa sikap kepala keluarga RW 011 bersikap baik terhadap pemberantasan sarang nyamuk kemungkinan akan berpengaruh terhadap perilaku baik, seperti yang dilakukan oleh kepala keluarga RW 011 menutup tempat penampungan air dan membuang sampah yang berada di luar rumah merupakan kewajiban sebagai bentuk pencegahan demam berdarah dengue agar terhindar dari gigitan nyamuk penyebab DBD. Hal ini sejalan dengan teori menurut Azwar tahun 2007, dimana kepala keluarga memiliki pandangan terhadap pencegahan demam berdarah dengue sehingga membentuk perilaku dalam mencegah demam berdarah dengue.

3. Hubungan antara motivasi dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang

Tabel 5.11

Hubungan antara motivasi dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue di RW 011 Kelurahan Cawang

Motivasi	Perilaku (%)		Total (%)	P Value
	Baik	Kurang baik		
Baik	56	39	95	0,010
	35.4%	24.7%	60.1%	
Kurang baik	24	39	63	
	15.2%	24.7%	3.9%	
Total (%)	80	78	158	
	50.6%	49.4%	100.0%	

Sumber : data premier yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.11 diperoleh hasil bahwa 35.4% kepala keluarga mempunyai motivasi baik sehingga membuat perilaku masyarakat baik dalam mencegah demam berdarah dengue, sedangkan kepala keluarga yang memiliki motivasi kurang baik sehingga membuat perilaku masyarakat kurang baik dalam mencegah demam berdarah dengue sebanyak 24.7%. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = 0,010 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi dan perilaku masyarakat dalam mencegah demam berdarah dengue.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afian, (2016) mengatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap dan motivasi Jumanior dengan perilaku masyarakat dalam pelaksanaan PSN dengan $p = 0,014$ ($p < 0,05$). Menurut Sugiyono, (2008) dalam Alfian, (2016) semakin baik sikap dan motivasi Jumanior maka semakin tinggi pula perilaku dalam pelaksanaan PSN, sebaliknya sikap dan motivasi yang kurang baik akan berdampak pada perilaku yang kurang baik pula.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi adalah kondisi yang menggerakkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi dapat memberikan energi dalam diri seseorang untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk yang lebih baik. Sebagian besar kepala keluarga RW 011 memiliki motivasi yang baik dikarenakan kepala keluarga RW 011 memiliki kesadaran yang baik dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue seperti menguras bak mandi. Motivasi dalam pelaksanaan PSN dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui jenjang pendidikan formal, melainkan dari pengalaman seseorang, penyuluhan dan media massa. Apabila dalam pemberian informasi tentang materi mengenai pemberantasan sarang nyamuk secara baik dan benar serta dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat, masyarakat akan memiliki motivasi untuk menjaga kesehatan baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.

D. Keterbatasan peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum sempurna, masih ada beberapa kekurangan. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti saat penelitian adalah terdapat beberapa kepala keluarga yang tidak mau mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti bekerjasama dengan ibu-ibu kader setempat dan asisten pribadi untuk penyebaran kuesioner.